

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 3, No.1, Mei 2018, pp. 1-7

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>**Health Behavior of Essential Hypertension Patients in Public Health Center in Waingapu****Perilaku Kesehatan Penderita Hipertensi Esensial di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Tahun 2017**Yosephina E. S. Gunawan¹, Sofia Rhosma Dewi²

Program Studi Keperawatan Waingapu

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: bettytjang@gmail.com**ARTICLE INFO:****Artikel Histori:**Received date: March 28th, 2018Revised date: April 04th, 2018Accepted date: April 05th, 2018**Keywords:**

Health Behaviour

Blood Pressure

Essential hypertension

ABSTARCT/ABSTRAK

Background: Hypertension is a chronic condition that requires management that can provide long-term effects through lifestyle modification. Lifestyle modification in patients with hypertension can be observed through the health behavior of hypertensive patients. **Methods:** This study was a descriptive analytic study with a survey method that aimed to determine the health behavior of primary hypertensive patients in the work area of Waingapu Health Center in 2017. This study involved 45 respondents who were taken with simple random sampling technique from a total population of 122 people. Data were collected through questionnaires and then analyzed by descriptive statistical tests. **Results:** The results of this study were 4 articles found in the database showed that there was an effect of yoga therapy in lowering blood pressure of hypertensive patients. **Conclusion:** Mature age supported by a high enough education can form a good attitude about hypertension which is then manifested through a healthy behavior.

Kata Kunci:

Perilaku Kesehatan
Tekanan Darah
Hipertensi Essensial

Pendahuluan: Hipertensi merupakan suatu kondisi kronis yang membutuhkan penatalaksanaan yang dapat memberikan efek jangka panjang melalui modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup pada penderita hipertensi dapat diamati melalui perilaku kesehatan penderita hipertensi. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode survey yang bertujuan mengetahui perilaku kesehatan penderita hipertensi primer di wilayah kerja Puskesmas Waingapu tahun 2017. Penelitian ini melibatkan 45 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling dari keseluruhan populasi berjumlah 122 orang. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan selanjutnya dianalisis dengan uji statistik deskriptif. **Hasil:** Hasil penelitian menyebutkan kelompok usia responden terbanyak adalah 51 – 70 tahun (44%), berjenis kelamin perempuan (64.4%), memiliki pendidikan SMA (35.6%), dan pekerjaan terbanyak responden adalah Ibu Rumah Tangga (28.9%). Mayoritas responden (56%) menunjukkan perilaku sehat. **Kesimpulan:** Usia yang matang ditunjang dengan pendidikan yang cukup tinggi mampu membentuk sikap yang baik tentang hipertensi yang selanjutnya diwujudkan melalui suatu perilaku yang sehat.

*Copyright © 2018 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Yosephina E. S. Gunawan
Dosen Program Studi Keperawatan Waingapu
Jalan Adam Malik No. 126
Email: betty_tjang@yahoo.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia mengingat tingginya angka kejadian hipertensi. Hipertensi juga disebutkan sebagai silent killer dengan angka kejadian yang tinggi dan dapat menimbulkan komplikasi pada berbagai jenis organ seperti jantung, ginjal dan otak.

Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Insiden hipertensi di Amerika tahun 1999-2000 pada orang dewasa sekitar 29-31% dan diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang. Resiko hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan prevalensi hipertensi, pola diet dan kebiasaan berolahraga dapat menstabilkan tekanan darah. Penderita hipertensi yang tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risiko hipertensi cenderung untuk menjadi hipertensi berat, sebanyak 50% di antara orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari dirinya sebagai penderita hipertensi (Herwati & Sartika, 2014).

Kemendes (2013) dalam Laporan Riskesdas tahun 2013 menuliskan bahwa Hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular yang mengalami penurunan prevalensi sebesar 5,9% jika dibandingkan hasil Riskesdas pada tahun 2007, akan tetapi terjadi peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara apakah pernah didiagnosis Nakes dan minum obat hipertensi dari 7.6% tahun 2007 menjadi 9.5% pada tahun 2013. Kemendes RI juga menuliskan bahwa terdapat 0.1% penduduk Indonesia yang minum obat sendiri meskipun tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh Nakes. Hasil Riskesdas

ini menunjukkan bahwa cakupan Nakes hanya 36.8% sedangkan sebagian besar (63.2%) kasus hipertensi di masyarakat Indonesia tidak terdiagnosis.

Prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada kelompok masyarakat yang berpendidikan lebih rendah dan tidak bekerja, hal ini kemungkinan disebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang pola makan yang baik. Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu provinsi yang tercatat mengalami kecenderungan peningkatan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2007 (Riskesdas, 2013).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur (2016) menyebutkan bahwa hingga saat ini hipertensi masih menempati urutan teratas dalam daftar Rekapitulasi Penyakit Tidak Menular Tingkat Puskesmas Kabupaten Sumba Timur, dengan jumlah kasus sebanyak 3905 dan terdapat 437 orang meninggal akibat hipertensi pada tahun 2016. Insidensi hipertensi ini terdistribusi di semua Puskesmas di Sumba Timur secara bervariasi, dan jumlah terbanyak terdapat di 5 Puskesmas di kota dan desa, berturut-turut sebagai berikut: Puskesmas Tanarara sebanyak 544 kasus (13.9%), Puskesmas Waingapu sebanyak 486 kasus (12.5%), Puskesmas Melolo sebanyak 418 kasus (10.7%), Puskesmas Nggoa sebanyak 354 kasus (9.1%), dan Puskesmas Kawangu sebanyak 336 kasus (8.6%).

Hipertensi telah diketahui sebagai faktor risiko mayor terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal dan myocardial infarct. Pengobatan yang tepat terhadap hipertensi telah memberikan angka signifikan terhadap penurunan risiko terjadinya stroke hingga sebesar 40% dan penurunan risiko terjadinya myocardial infarct sebesar 15% (Adnyani & Sudhana, 2015).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Pusdatin Kemenkes, 2015). Fenomena yang didapat dari pengamatan terhadap penatalaksanaan hipertensi menunjukkan penatalaksanaan hipertensi dengan pendekatan medikamentosa tidak memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan pendekatan medikamentosa hanya memberikan efek terapeutik sejalan dengan waktu paruh obat. Hipertensi merupakan suatu kondisi kronis yang membutuhkan penatalaksanaan yang dapat memberikan efek jangka panjang melalui modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup pada penderita hipertensi dapat diamati melalui perilaku kesehatan penderita hipertensi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode survey yang bertujuan mengetahui perilaku kesehatan penderita hipertensi primer di wilayah kerja Puskesmas Waingapu tahun 2017. Penelitian ini melibatkan 45 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling dari keseluruhan populasi berjumlah 122 orang. Data dikumpulkan melalui kuisisioner dan selanjutnya dianalisis dengan uji statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan riwayat penyakit yang diuraikan dalam tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2017

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
1	Umur		
	a. 31 – 50 tahun	17	38
	b. 51 – 70 tahun	20	44
	c. 71 – 90 tahun	8	18
	Jumlah	45	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	29	64
	b. Laki-laki	16	36
	Jumlah	45	100
3	Pendidikan		
	a. PT	8	18
	b. SMA	16	36
	c. SMP	7	15
	d. SD	13	29
	e. Tidak Sekolah	1	2
	Jumlah	45	100
4	Pekerjaan		
	a. PNS/TNI/POLRI	10	22
	b. Petani/Nelayan	10	22
	c. IRT	13	29
	d. Swasta	4	9
	e. Pensiunan	8	18
	Jumlah	45	100

(Sumber: Data Primer, 2017)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebaran umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden bervariasi dimana kelompok usia responden terbanyak adalah 51 – 70 tahun (44%), jumlah responden terbanyak adalah perempuan (64.4%), tingkat pendidikan tertinggi adalah Perguruan tinggi akan tetapi mayoritas responden memiliki pendidikan SMA (35.6%), dan pekerjaan terbanyak responden adalah Ibu Rumah Tangga (28.9%).

Tabel 2 Riwayat Penyakit Hipertensi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2017

No	Riwayat Penyakit	Jlhm	(%)
1	Lama menderita Hipertensi	24	53
	a. < 5 tahun	21	47
	b. > 5 tahun	45	100
	Jumlah		
2	Didiagnosis hipertensi oleh:	37	82
	a. Dokter	8	18
	b. Perawat/Bidan	45	100
	Jumlah		
3	Keteraturan minum obat Hipertensi:	25	55
	a. Rutin	20	45
	b. Tidak rutin	45	100
	Jumlah		
4	Riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga:	27	60
	a. Ya	18	40
	b. Tidak	45	100
	Jumlah		

(Sumber: Data Primer, 2017)

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (53%) baru menderita hipertensi dalam 5 tahun terakhir, dan didiagnosis hipertensi oleh dokter (82.2%). Sebanyak 55% responden mengatakan bahwa mereka teratur minum obat hipertensi dan memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga (60%).

Perilaku kesehatan penderita hipertensi esensial responden terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perilaku kesehatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2017

No	Perilaku Kesehatan	Jumlah	(%)
1	Perilaku Kesehatan		
	a. Perilaku sakit	20	44
	b. Perilaku sehat	25	56
	Jumlah	45	100

(Sumber: Data Primer, 2017)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden (56%) menunjukkan perilaku sehat. Mayoritas responden (44%) berusia antara 51 – 70 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA sebesar 36%. Usia ini merupakan tahapan usia dewasa akhir. Peralihan tingkat usia dari dewasa akhir membawa suatu perubahan sikap dimana akan menyebabkan individu menjadi lebih perhatian terhadap kondisi kesehatannya seiring proses menua. Sejalan dengan pertambahan usia akan terjadi perubahan pada kinerja organ kardiovaskular. Perubahan yang terjadi meliputi penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan kekakuan pembuluh darah. Kedua hal ini berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah.

Penagalaman hidup yang dimiliki oleh individu pada kelompok usia ini ditunjang dengan pendidikan yang cukup tinggi membantu membentuk sikap responden terhadap hipertensi. Sikap baik yang ditunjukkan oleh responden juga ditunjang dari peran domestik reponden yang mayoritas perempuan. Perempuan, dalam hal ini adalah ibu rumah tangga, memiliki peranan sebagai seorang care giver pada keluarga. Peran ini membuat reponden lebih terbuka terhadap berbagai informasi yang dapat memperkaya khasanah

pengetahuan yang juga berperan pada pembentukan sikap.

Teori precede procede yang dikemukakan oleh Green dimana perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki orang tersebut. Sikap mempunyai hubungan yang disignifikan terhadap perilaku pencarian kesehatan. Hal ini karena sikap merupakan predisposisi dari sebuah tindakan. Demikian pula halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2007) dimana sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa sikap seseorang terhadap penyakit berhubungan signifikan dengan perilaku seseorang dalam pencarian pengobatan. Sikap mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kontrol ke Puskesmas.

Sikap seseorang dalam memodifikasi gaya hidupnya menjadi gaya hidup sehat sangat diperlukan untuk memperbaiki perilaku kesehatannya untuk mempertahankan status kesehatannya, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian hipertensi erat kaitannya dengan gaya hidup seseorang.

KESIMPULAN

Mayoritas responden penderita hipertensi primer di wilayah kerja Puskesmas Waingapu menunjukkan perilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R., 2010. *Nursing Theory: Utilization & Application*. Missouri: Mosby Inc.
- Brooker, C., 2005. *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Brown, C. T., 2006. Penyakit Aterosklerotik Koroner. In: S. A. Price & L. M. Wilson, eds. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC: Penerbit Buku Kedokteran, pp. 576-612.
- Dahlan, M., 2013. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dennison, C. R. et al., 2007. Determinants of Hypertension Care and Control Among Peri-Urban Black. *Ethnicity & Disease Journal*, Volume 17 (Summer), pp. 484-491.
- Green, Lawrence., 1968. www.med.uottawa.ca. [Online] Available at: <http://www.med.uottawa.ca/courses/epi6181/images/PRECEDE.pdf> [Accessed 23 Maret 2017].
- Hall & Guyton, 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. edisi 11. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Kemenkes, R., 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Levesque, J.-F., Harris, M. F. & Russell, G., 2013. Patient-centred access to health care: conceptualising access at the interface of health systems and populations. *International Journal for Equity in Health*, 12(18), pp. 1-9.
- Lingga, L., 2012. *Bebas Hipertensi tanpa Obat*. Cetakan pertama. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Notoatmojo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: PT.Salemba Medika.

Ruhyanudin, F., 2007. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Edisi Revisi ed. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.